

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

DAHULU SERING DISEBUT GBPP DAN SAP

Twitter mahasiswa yang sedang mengikuti ceramah dosen



Ibu dosen ngajaarnya
ngomong sendiri
lama2 kedengaran
suaranya: *yang udah
bosan boleh keluar
kelas sekaraang....
Uhuuyyyy....*



PERUBAHAN PARADIGMA SCL

- ❖ Berubah pola pikir bukan praktis → kelas harus leter U, menggunakan media ICT, dll
- ❖ Bersifat lebih fleksibel, dapat diaplikasikan di berbagai situasi dan topic
- ❖ Terdiri dari berbagai metode, tidak terbatas pada PBL
- ❖ Mahasiswa aktif mencari dan membentuk pengetahuan
- ❖ Dosen lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran

BEBERAPA PENDAPAT TENTANG SCL

What is important is to keep learning, to enjoy challenge, and to tolerate ambiguity. In the end there are no certain answers.
[Martina Horner](#), *President of Radcliffe College*

Learning is not compulsory... neither is survival.
[W. Edwards Deming](#)
US business advisor & author (1900 - 1993)

**Are teachers in HEIs important?
 Do students need them?**

You learn more quickly under the guidance of experienced teachers. You waste a lot of time going down blind alleys if you have no one to lead you.
[W. Somerset Maugham](#), *The Razor's Edge*, 1943, English dramatist & novelist (1874 - 1965)

5

DILEMMAS/FAKTA TENTANG SCL:

1. SCL harus disokong oleh proses reflektif yang terus menerus
2. SCL memerlukan fleksibilitas pemikiran.
3. Memahami bahwa mahasiswa memiliki keunikan, kebutuhan dan minat.
4. Mahasiswa memiliki pengalaman dan latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda
5. Mahasiswa diajak untuk selalu mengontrol proses pembelajarannya
6. SCL sifatnya memberdayakan, tidak mendikte
7. Diperlukan kepercayaan antara dosen dan mahasiswa



PERUBAHAN POLA PIKIR SCL

PENGETAHUAN

Pengetahuan dipandang sebagai **sesuatu yang sudah jadi** yang tinggal ditransfer dari dosen ke mahasiswa.



Pengetahuan adalah **hasil konstruksi** (bentukan) atau hasil transformasi seseorang yang belajar.

BELAJAR

Belajar adalah menerima pengetahuan (**pasif-reseptif**)



Belajar adalah mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, aktif dan spesifik caranya.

MENGAJAR

Menyampaikan pengetahuan (ceramah/kuliah)
Menjalankan sebuah instruksi yang telah dirancang



Berpartisipasi dengan mhs dalam membentuk pengetahuan
Menjalankan berbagai strategi untuk membantu mhs belajar

TIM DIKTI 2011



PERUBAHAN YANG TERJADI DALAM PARADIGMA SCL - KBK



TCL - KBI

- Urutan materi
- ceramah
- UTS dan UAS
- Klasikal
- Skor yang utama



SCL - KBK

- Urutan kemampuan
- Konstruktif
- Asesemen tiap kompetensi
- Keunikan pribadi
- Umpan balik dan perbaikan

TIM DIKTI 2011



DAHULU MENGGUNAKAN GBPP

GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)

Mata kuliah : *Anatomi I (KU 1234) (2 sks).*
 Deskripsi mata kuliah :
 Tujuan Instruksional Umum : *mampu menganalisis sistem manusia.*

minggu	Tujuan Instruksional Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Estimasi Waktu	Media Pembelajaran	Pustaka
1	Mampu menyebutkan	Dasar Fisiologi		2 X 50'		
2	Mampu menerangkan	Sistem		2 X 50'		
3	Mampu menjelaskan	Dasar anatomi				
4		Fisiologi manusia				
5		Anatomi manusia				
dst		dst				
14, 15		Sistem manusia				

TIM DIKTI 2011



4. Berdasarkan GBPP disusun Satuan Acara Pengajaran

SATUAN ACARA PENGAJARAN (SAP)

(kegiatan pengajaran yang dilakukan setiap minggu/ setiap tatap muka)

MATA KULIAH : KODE :sks :
 PERTEMUAN KE : (2 x 50')
 TUJUAN INST UMUM :
 TUJUAN INSTR KHUSUS :
 POKOK BAHASAN :
 SUB POKOK BAHASAN :

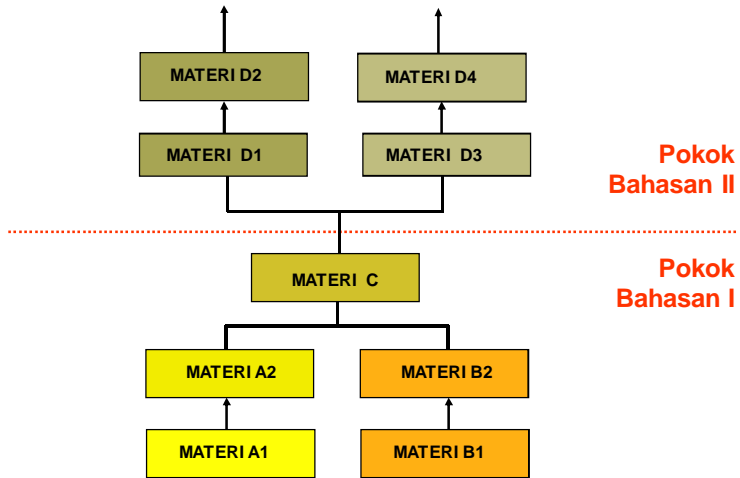
KEGIATAN PENGAJARAN :

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN PENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA DAN ALAT PENGAJARAN
Pendahuluan	1. Menjelaskan ruang lingkup materi yang akan diajarkan dan hubungannya dengan mata kuliah lain. 2. Menjelaskan TIU dan Pokok bahasan beserta TIK nya.	mendengarkan, memperhatikan, bertanya, mencatat	OHP, White board, Buku teks Kemasan obat paten
Penyajian	3. Menjelaskan penggolongan obat. 4. Menjelaskan obat paten, obat jadi, obat palsu, 5. Kriteria obat jadi. 6. Distribusi obat jadi. 7. Evaluasi kembali terhadap obat jadi	- mendengarkan - memperhatikan - bertanya - membuat catatan.	OHP, White board Buku teks Kemasan obat paten
Penutup.	8. Mengakhiri pokok bahasan. 9. Mereview pokok bahasan	Memberi komentar	

TIM DIKTI 2011

URUTAN MATERI AJAR DALAM PERKULIAHAN

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM



TIM DIKTI

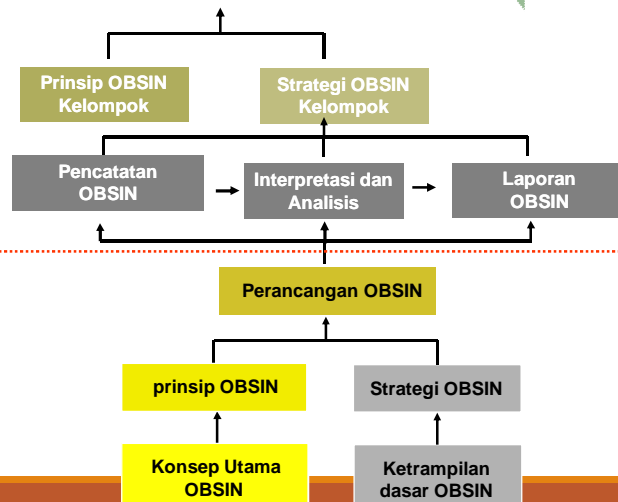
MULAI DENGAN ORGANISASI MATERI AJAR

UAS

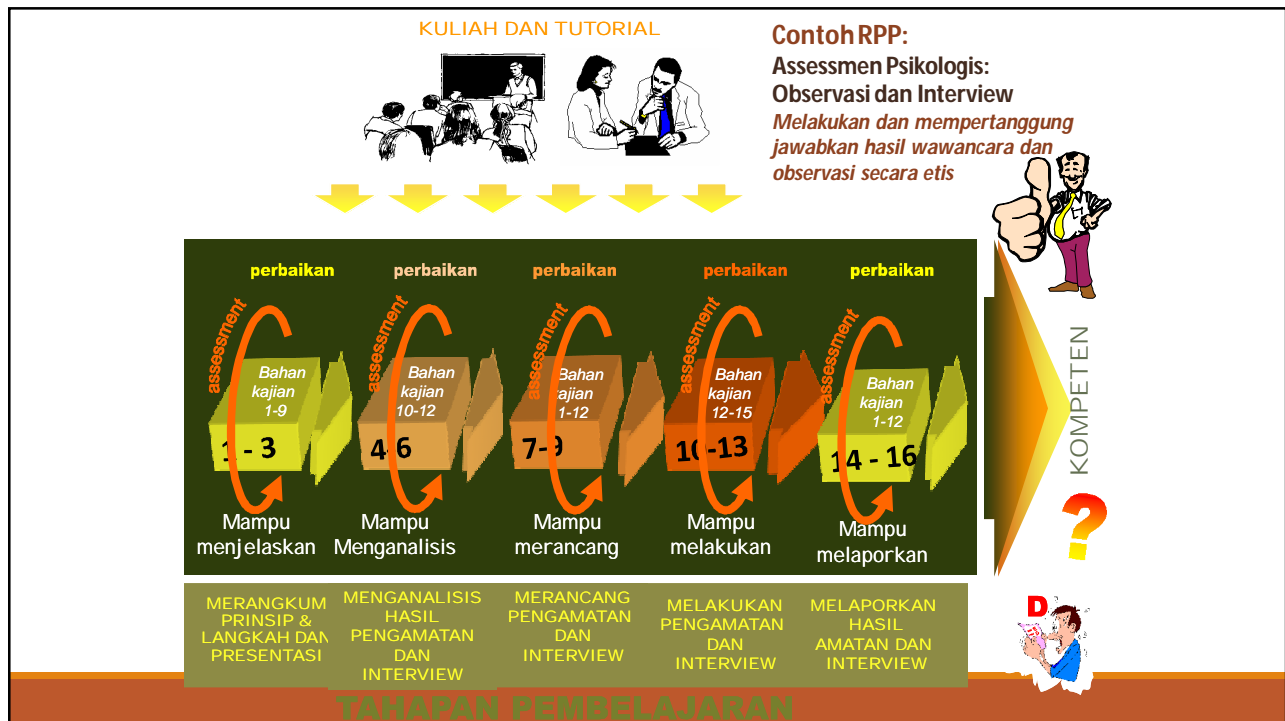
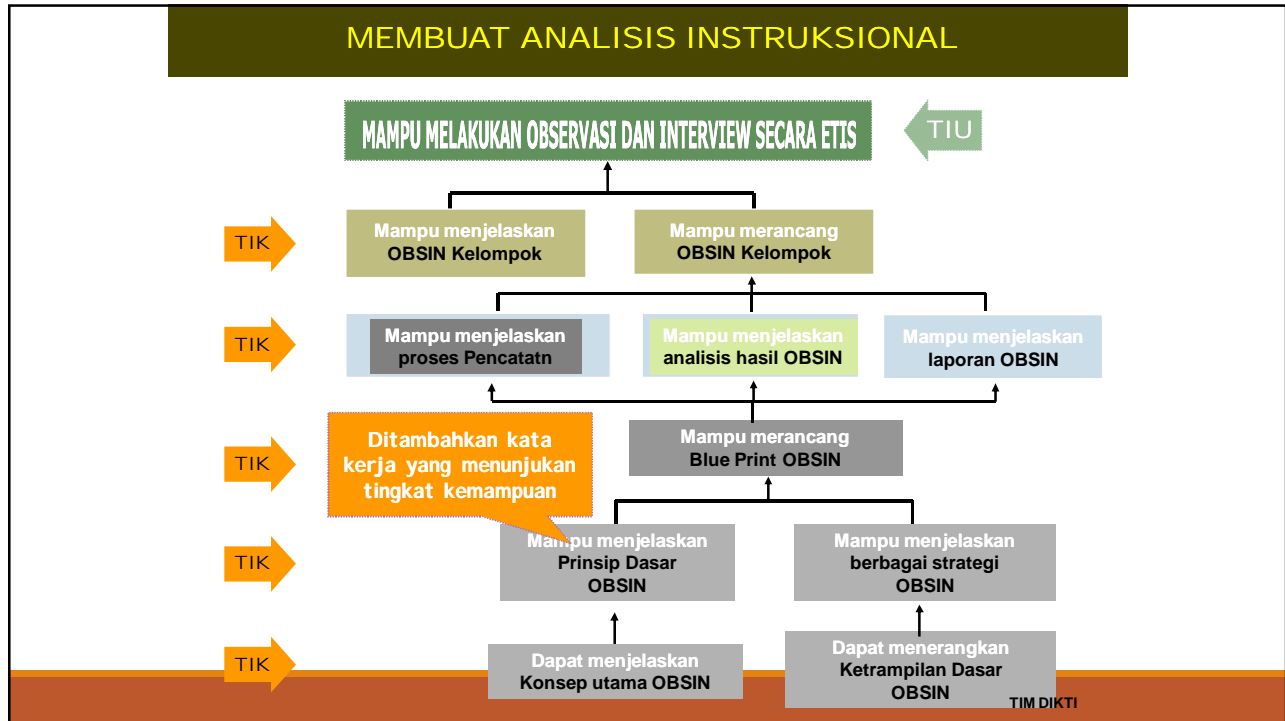
OBSERVASI DAN WAWANCARA

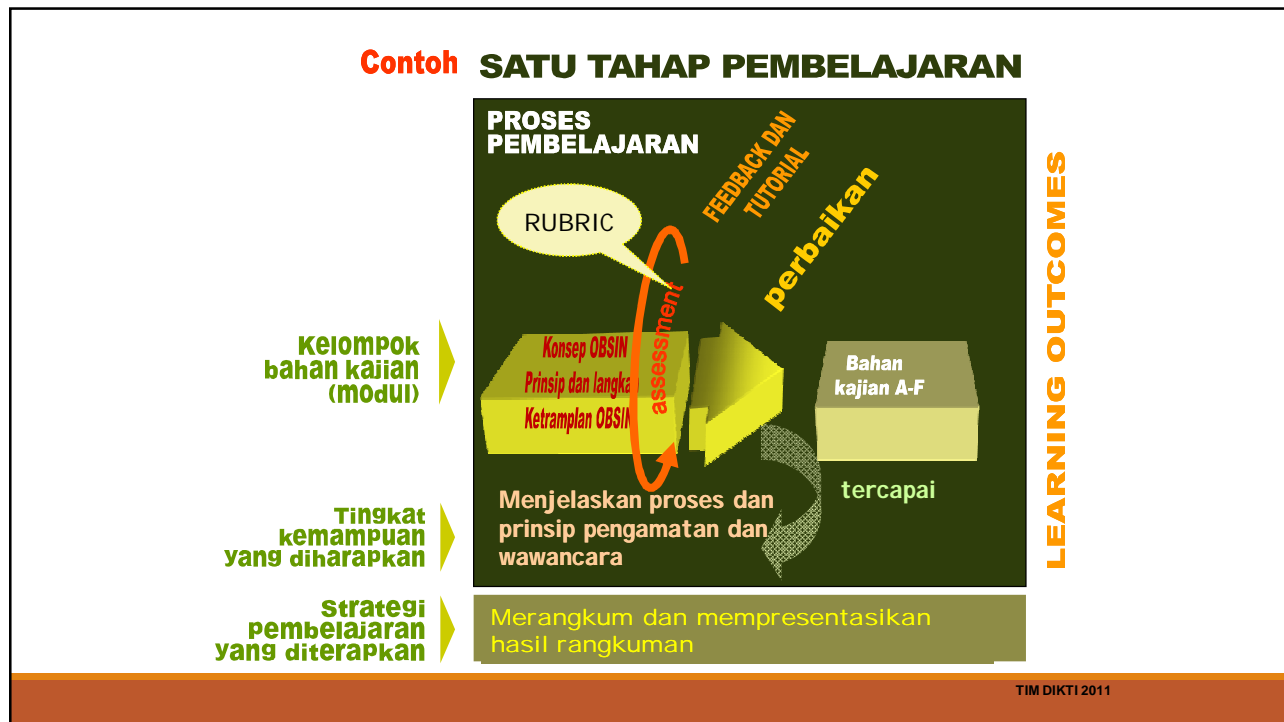
TIU

UTS



TIM DIKTI



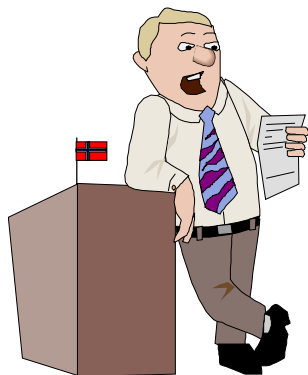


URAIAN RINGKAS CIRI BEBERAPA MODEL BELAJAR			
No	MODEL BELAJAR	YANG DILAKUKAN MAHASISWA	YANG DILAKUKAN DOSEN
1	Small Group Discussion	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk kelompok (5-10) • memilih bahan diskusi • mepresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan dikusi dan aturan diskusi. • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> • mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya. • atau mempraktekan/mencoba berbagai model (komputer) yang telah disiapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, model komputer, atau berbagai latihan simulasi. • Membahas kinerja mahasiswa.
3	Discovery Learning	<ul style="list-style-type: none"> • mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. • Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa.

No	MODEL BELAJAR	YANG DILAKUKAN MAHASISWA	YANG DILAKUKAN DOSEN
4	Self-Directed Learning	<ul style="list-style-type: none"> • merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai fasilitator. memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa .
5	Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • merancang dan dimonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. • Menyiapkan suatu masalah/ kasus atau bentuk tugas untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.
6	Collaborative Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas • Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat open ended. • Sebagai fasilitator dan motivator.

No	MODEL BELAJAR	YANG DILAKUKAN MAHASISWA	BENTUK KEGIATAN BELAJAR
7	Contextual Instruction	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas konsep (teori) kaitannya dengan situasi nyata • Melakukan studi lapang/ terjun di dunia nyata untuk mempelajari kesesuaian teori. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bahan kajian yang bersifat teori dan mengkaitkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau kerja profesional, atau manajerial, atau entrepreneurial. • Menyusun tugas untuk studi mahasiswa terjun ke lapangan
8	Project Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. • Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di forum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalan (inquiry), yang terstruktur dan kompleks. • Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen.
9	Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan menggali/ mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu • Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.

Lecturing. . . .



Ceramah seperti me-replay tape

Ceramah 'menyampaikan' konsep

Lecturing delivers "concepts"

Banyak informasi yang dapat disampaikan dalam waktu yang singkat

Bergantung pada pemahaman dan penguasaan dosen

JANGAN DIGUNAKAN TERLALU BANYAK, KARENA:

Mahasiswanya pasif

Tidak ada jaminan pemahaman yang baik, karena dosen tidak mampu menangkap signal kemampuan siswa

Mudah membuat mahasiswa bosan, kecuali pada ceramah yang lucu dan menantang



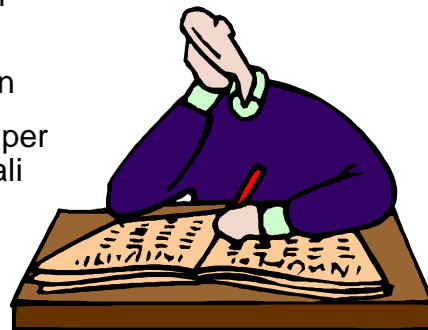
Keuntungan fasilitatif....

Keterlibatan mahasiswa tinggi

Terdapat proses sharing pengalaman dan pengetahuan

Dosen tidak harus menjadi super expert, dimungkinkan menggali bersama mahasiswa

Tidak membosankan



KERJA KELOMPOK



Interaktif
 Menstimulasi mahasiswa berkiprah
 Terjadi feedback secara multiperspektif
 Tidak membosankan dan memberi ruang berkembang

SYARAT MENGGUNAKAN KERJA KELOMPOK

1. Menjelaskan prosedur dengan rinci
2. Pembentukan kelompok yang strategis
3. Menjelaskan tugas dengan rinci
4. Membatasi waktu
5. Diminta untuk mencatat
6. Menekankan pada proses
7. Monitor kemajuan
8. Berperan sebagai fasilitator, dan juga menjawab pertanyaan sulit
9. Diminta mengumpulkan tugas secara lengkap
10. Memproses semua informasi

Interactive Techniques

1. Think/Pair/Share
2. Buzz Session
3. Case Study
4. Incident Process
5. Question & Answer Period
6. Short writing exercises
7. Note Review
8. Demonstration



Think/Pair/Share (5-7 minutes)

Berikan pertanyaan atau masalah.

- Harus merupakan pertanyaan/masalah yang mengkait dengan semua konsep yang akan dipelajari

Beri waktu beberapa menit untuk BERPIKIR tentang kemungkinan jawaban secara individual

Pasangkan mahasiswa satu dengan lain, untuk saling mendiskusikan jawaban

Minta hasil diskusi untuk disajikan di depan kelas.

Buzz Session (10- 15 minutes or <)

Bagi mahasiswa dalam 3-4 anak dalam kelompok

- Semakin kecil, semakin tinggi kemungkinan untuk setiap anggota berkontribusi

Beri waktu 3-8 menit pada kelompok untuk memikirkan sebuah pertanyaan.
Semakin bagus pertanyaan semakin tinggi nilainya

- Semakin sempit waktu semakin bekerja keras

Tukarkan pertanyaan yang ada dengan kelompok lain

Hasil jawabannya dishare dan didiskusikan di depan kelas

Case Study

Sediakan sebuah kasus yang berisi masalah/situasi yang memiliki unsur kompleksitas pengalaman

Siapkan lembar kerja untuk membantu kelompok menyelesaikan masalah

Di dalam lembar kerja, gunakan model pertanyaan terbuka

- “apa yang akan anda lakukan?”
- Penyelesaian yang dibuat harus praktis dan spesifik

Kelompok diminta menyajikan hasil penyelesaiannya.

Akan lebih menarik jika dipadu dengan model debat disaat menyajikan

Incident Process

Metode untuk mempelajari bagaimana menyelesaikan masalah dan menghasilkan sebuah solusi dengan kejadian nyata

Tidak terlalu formal

Form pembelajarannya lebih fleksibel dibandingkan case study



Question and Answer Period

Menggunakan metode Tanya jawab seperti biasa, namun dilakukan pengontrolan selama menjawab pertanyaan

Akan lebih baik jika digunakan model index cards, sehingga anak menjadi lebih menarik

Allow a certain amount of time for questions at the beginning, middle, or end

Short Writing Exercises

Beri setiap mahasiswa kertas

Minta menuliskan respon mereka terhadap sebuah masalah

Kumpulkan responnya

Direview dan didiskusikan

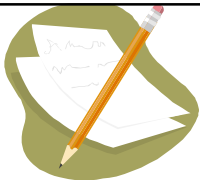
Perjelas semua kebingungan dan kesalahpahaman

Muddiest Point *(10 minutes: 2 min. of writing, 8 min. of answering/discussion)*

- Mahasiswa diminta menulis secara singkat hasil kuliah yang didengar

Three Minute Summary

- Ditambah dengan aktivitas membuat ringkasan dari seluruh mahasiswa



Note Review (5-10 minutes)

Dapat dipadukan dengan presentasi kelompok, dimana mahasiswa diminta merangkum hasil diskusi

Atau beri waktu 10 menit pada mahasiswa untuk membuat rangkuman secara menyeluruh sebuah chapter

- Beri tanda rangkuman yang salah
- Beri tanda informasi yang kurang

Membuat catatan dari sebuah diskusi juga mungkin dilakukan untuk model ini

Demonstration

Mahasiswa diminta untuk menunjukkan kemampuan yang telah dipelajarinya

Diberi petunjuk bagaimana cara melakukannya, lalu direview cara melaksanakannya

Cocok untuk kemampuan teknis dengan muatan psikomotorik yang kuat

Diperlukan pengamatan yang cukup jeli, dapat dipadu dengan penilaian softskills

RINGKASAN

Mengajar bukan memberi ceramah (telling) dan belajar bukan hanya mendengar (listening)

Harus dikembangkan sebuah aktivitas yang dapat mengikat mahasiswa untuk terlibat dalam proses pemahaman yang lebih kuat

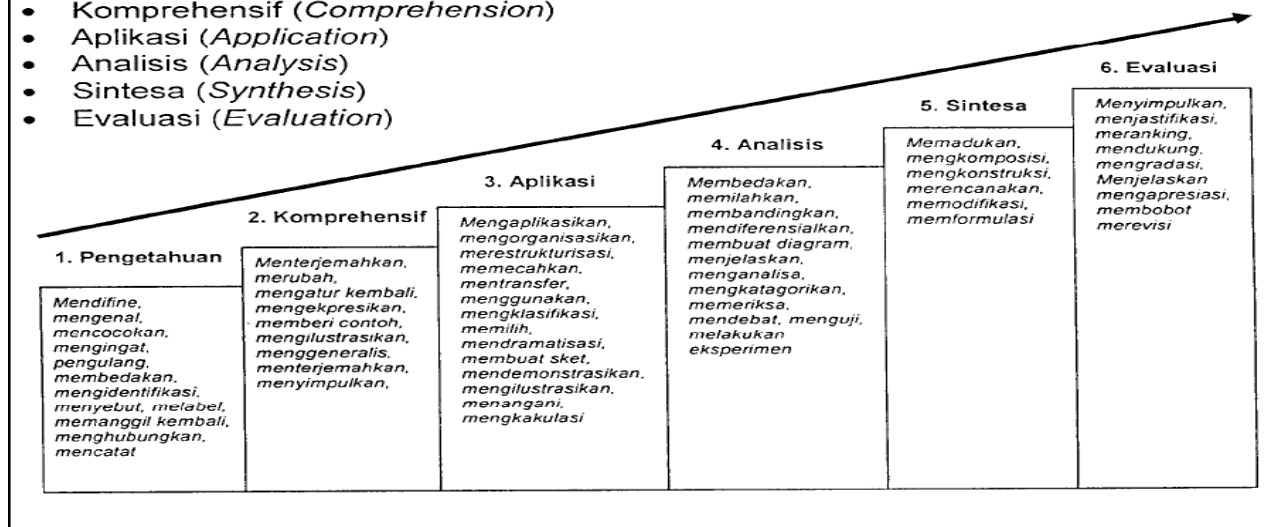
Bukan memberikan ilmu yang sudah jadi, namun menstimulasi mahasiswa untuk mencari dan merumuskan ilmu

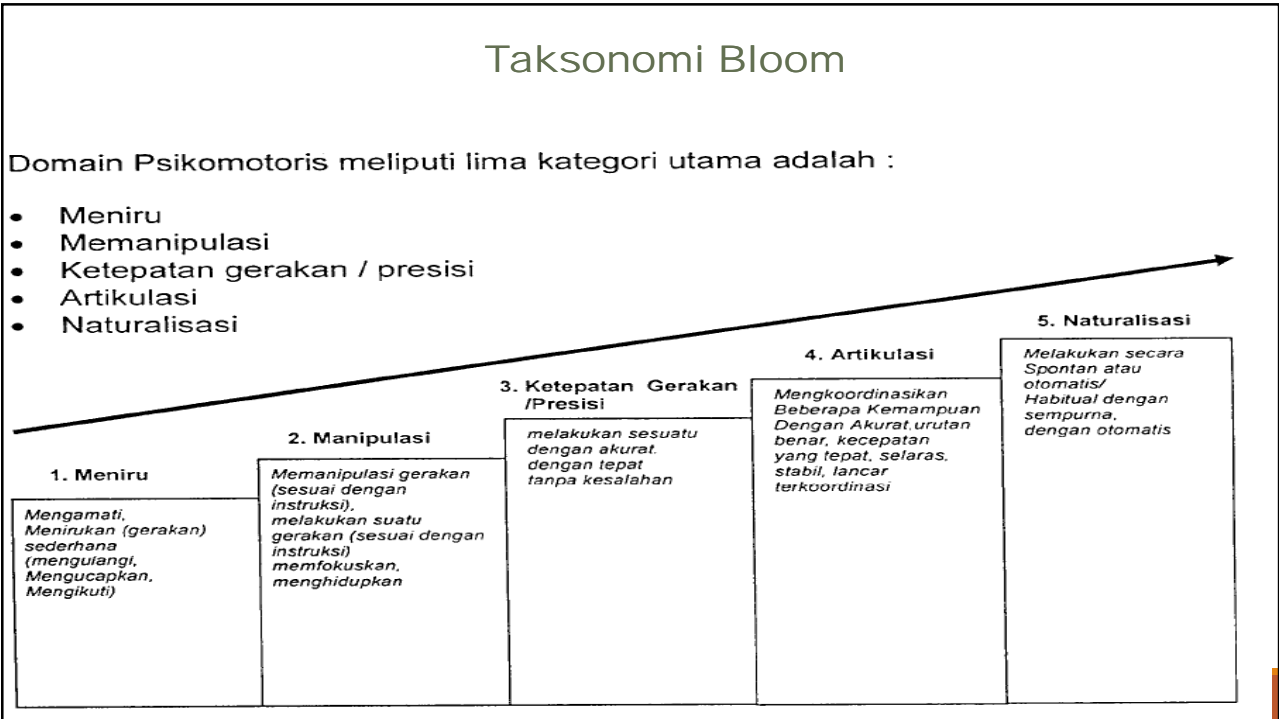
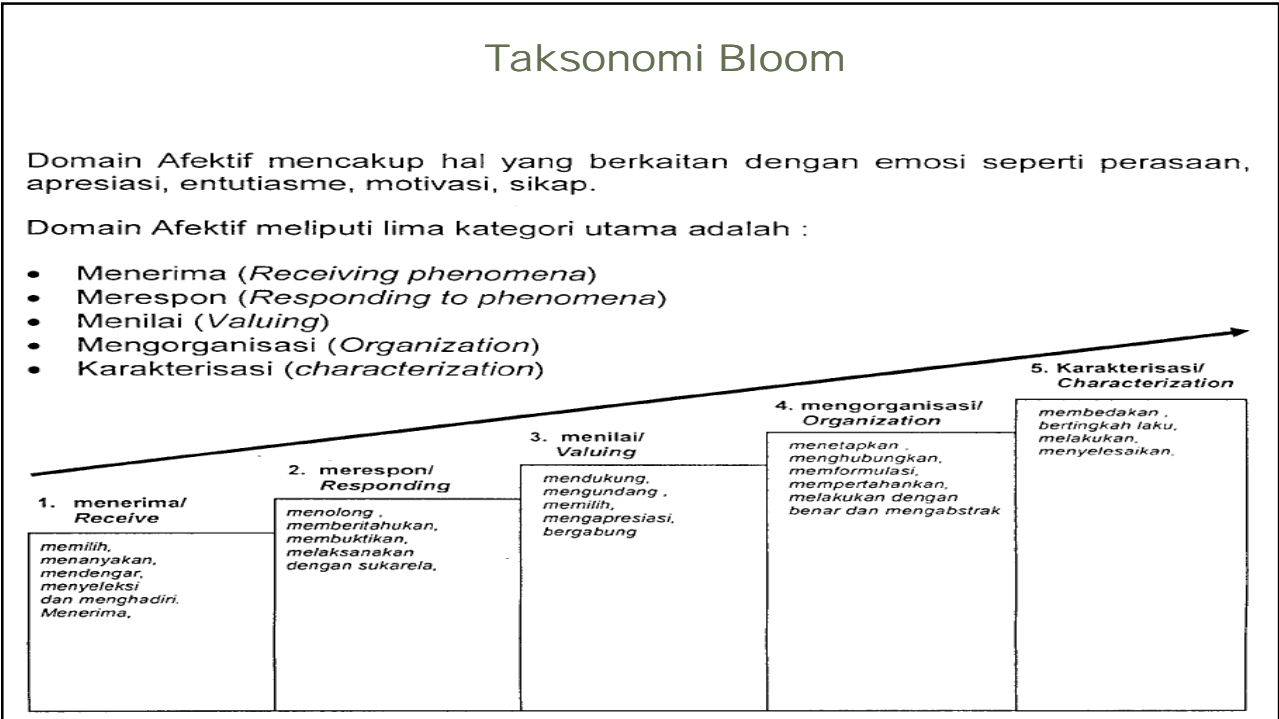
tugas dapat digunakan prinsip BLOOM dan ANDERSON

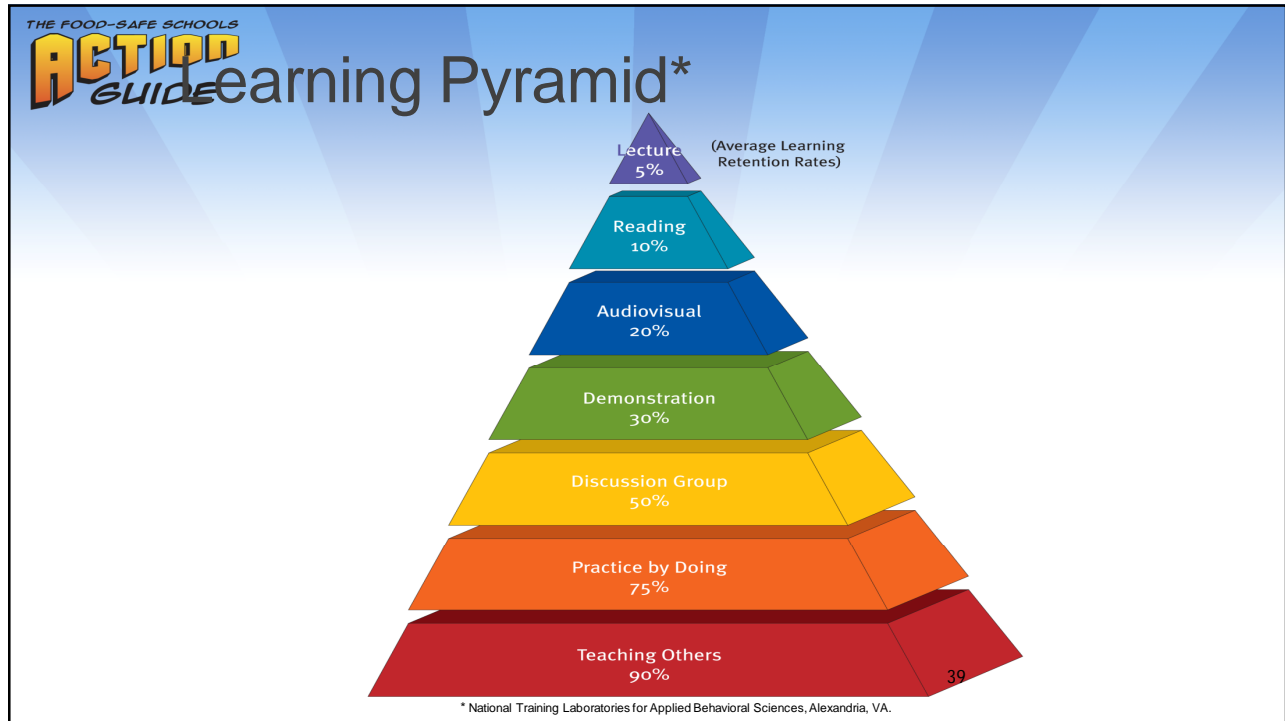
Taksonomi Bloom

Domain Kognitif meliputi enam kategori utama adalah:

- Pengetahuan (*Knowledge*)
- Komprehensif (*Comprehension*)
- Aplikasi (*Application*)
- Analisis (*Analysis*)
- Sintesa (*Synthesis*)
- Evaluasi (*Evaluation*)







assessment

MENILAI KEMAMPUAN MAHASISWA

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai/belum, telah sesuai/tidak.

Tujuan Evaluasi

(Bauer and Bauer, 2005)

For Improvement (Formative)

- learning measures
- decentralized
- most student centered
- direct measures
- soundest evidence
- least public

For Accountability (Summative)

- performance measures
- centralized
- least student centered
- indirect measures
- weakest evidence
- most public

Learning assessment

(Huba and Freed, 2000)

- The process of gathering and discussing information from multiple and diverse sources in order to develop a deep understanding of what students know, understand, and can do with their knowledge as a result of their educational experiences
- The process culminates when assessment results are used to improve subsequent learning

Terminology

Assessment

- Assessment > Grading

Measurement: Pengukuran → skor

Grading

- Grading ≠ assessment
- Norm-referenced
- Criterion-referenced

Grading and Reporting Performance

Norm-Referenced Grading

Berbasis pada perbandingan skor mahasiswa di dalam kelas

Dikenal dengan nama: curve normal

Skala penilaian ditentukan oleh prosentasi yang diperoleh dalam kelompok nilai tertentu

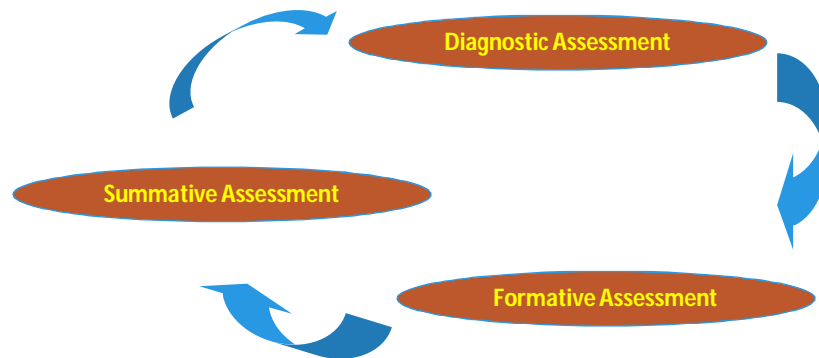
Criterion-Referenced Grading

Berdasarkan pada perbandingan dengan standard lulusan

Disebut dengan absolute grading

Grading didasarkan pada level of mastery

Assessment as an Integral Part of Teaching



Assessment Types

Formative - for performance enhancement

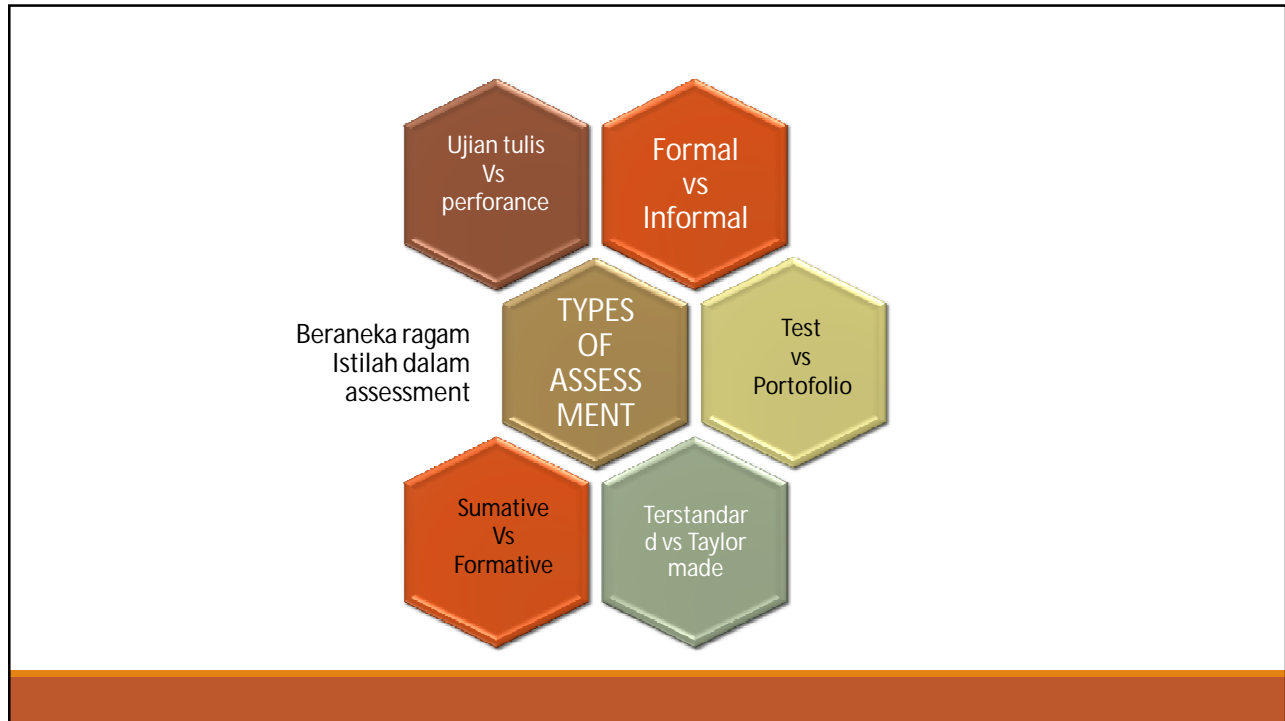
Formal - quizzes, tests, essays, lab reports, etc.

Traditional - tests, quizzes, homework, lab reports, teacher

Summative - for performance assessment

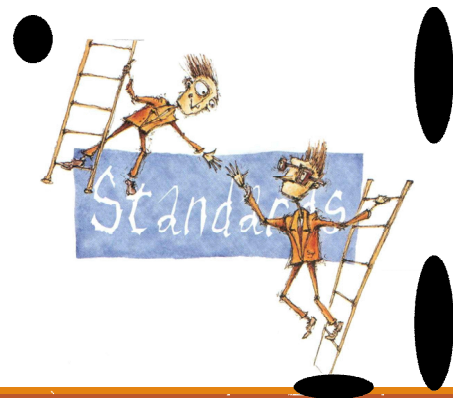
Informal - active questioning during and at end of class

Alternative - PBL's, presentations, essays, book reviews, peers



BERBAGAI PENELITIAN MENEKANKAN BAHWA FORMATIVE ASSESSEMENT LEBIH SESUAI UNTUK PEMBELAJARAN, KARENA

- Mahasiswa belajar dengan lebih efektif
- Beberapa mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam belajar
- Dosen lebih menekankan pada mahasiswa secara individual
- Lebih sesuai terutama untuk mahasiswa yang kurang kemampuannya
- Belajar dirasakan lebih luas, tidak terjebak dalam subjek oriented saja



What Is Formative Assessment?

Formative assessment is a systematic process to continuously gather evidence about learning. The data are used to identify a *student's current level of learning* and *to adapt lessons* to help the student reach the desired learning goal. In formative assessment, students are *active participants* with their teachers, sharing learning goals and understanding how their learning is progressing, what next steps they need to take, and how to take them.

Black, P., & William, D. (1998). Inside the black box: Raising standards through classroom assessment. Phi Delta Kappan, 80(2), 139-148

Five Critical Elements of Formative Assessment

1. Menunjukkan bagaimana kemajuan mahasiswa dalam mencapai LO
2. Menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan sebagaimana yang diharapkan
3. Menyediakan umpan balik yang spesifik dan tepat
4. Membuat mahasiswa terlibat dalam proses
5. Menyediakan waktu, daya dukung dan instruksi agar mahasiswa dapat mengadaptasi, mengimplementasikan dan memproses pembelajaran mereka

Alternative Assessment

- lab work / research projects
- portfolios
- presentations
- research papers
- essays
- self-assessment / peer assessment
- lab practical
- classroom “clickers” or responder pads

More Formal Alternatives

- Rube Goldberg projects
- bridge building / rocketry / mousetrap cars
- writing a computer program
- research project
- term paper
- create web page
- create movie
- role playing
- building models
- academic competitions

Application

Students will apply, demonstrate, solve...

- Problem scenario
- Problem set
- Demonstration of skill
- Role Play
- Lab Report
- Field Experience/Internship Report

Analysis

Students will categorize, examine, induce...

- Case study
- Journal
- Field Experience/Internship Reflection
- Complex problems
- Conduct experiment/ test hypothesis
- Observations
- Examination of an object, writing, process

Synthesis

Students will design, integrate, relate...

- Project
- Research Thesis
- Essay
- Design an experiment
- Annotated bibliography
- Create a video or poster
- Portfolio

Evaluation

Students will conclude, critique, justify...

- Debate
- Essay
- Report
- Journal
- Write an editorial/position paper
- Comment on authors' perspectives
- Book review
- Prepare a committee/team briefing paper

Communication

- All written assignments: essay, report, reflective writing, One-Minute paper
- Oral report
- [Group/team work](#)
- Class discussions
- [Oral Presentation](#)

Critical Thinking

- Problem-solving
- [Projects](#)
- Formulate and test hypotheses
- Conference paper
- Research
- Critique research reports
- Book review

Authentic Assessment

According to Grant Wiggins,

“Assessment is authentic when we directly examine student performance on worthy intellectual tasks.”

Traditional Assessment

Again from Grant Wiggins:

“Traditional assessment...relies on indirect or proxy 'items'--efficient, simplistic substitutes from which we think valid inferences can be made about the student's performance....”

Authentic Assessment

"A move toward more authentic tasks and outcomes thus improves teaching and learning: students have greater clarity about their obligations (and are asked to master more engaging tasks), and teachers can come to believe that assessment results are both meaningful and useful for improving instruction."

Wiggins, Grant (1990). The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 2(2). Retrieved January 22, 2007 from <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=2&n=2>.

What are Rubrics?



A rubric is a scoring scale used to assess performance along *a task-specific set of criteria rather than a single numeric* score.

A means *of formative assessment*

Purposes of rubrics:

- Describe what "outstanding" or "satisfactory" or "inadequate" performance looks like
- Articulate the criteria against which student learning is judged
- Provide an objective guide for assessment

What is a rubric?

A rubric is a guideline for rating student performance.

Benefits:

- The rubric provides those doing the assessment with **exactly the characteristics for each level of performance** on which they should base their judgment.
- The rubric provides those who have been assessed with **clear information about how well they performed**.
- The rubric also provides those who have been assessed with a **clear indication of what they need to accomplish in the future to better their performance**.

Asmus, E, (1999). *Rubrics*. Retrieved on May 29, 2007, from <http://www.music.miami.edu/assessment/rubrics.html>

What is a rubric?

A rubric is a lesson in quality

A public declaration of expectations

A communication tool

A self-assessment tool for learners

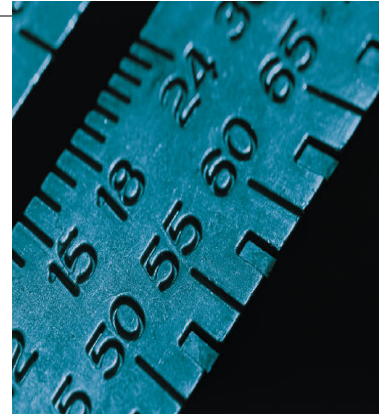
A gauge for examining performance

A self-fulfilling prophecy

Why Rubric Assessment?

Rubrics...

- Menunjukkan informasi standard tentang pembelajaran mahasiswa untuk mencapai LO tertentu
- Menekankan pada kualitas program
- Dapat dihubungkan dengan program lain (spt tujuan general educational program)
- Membentuk asesmen langsung terhadap apa yang dipelajari mahasiswa
- Hasil belajar lebih mudah dan objektif untuk dilaporkan



Why Use Rubrics?

Rubrics appeal to teachers and students for many reasons

They are powerful tools for both teaching and assessment

Rubrics can improve student performance

Rubrics can monitor student performance

Rubrics can make teachers' expectations clear

Rubrics can show students how to meet teacher expectations

Why Rubrics?

A rubric merupakan bentuk dari penilaian autentik yang didesain untuk menstimulasi aktivitas mahasiswa yang sesuai dengan kondisi dunia nyata

Why Rubrics?

A rubric merupakan bentuk formative assessment karena berjalan bersamaan dengan proses pembelajaran, tidak terpisah.



Why Rubrics?

Memberi informasi tentang LO dan nilai terbaik yang mungkin dicapai, sehingga memotivasi siswa

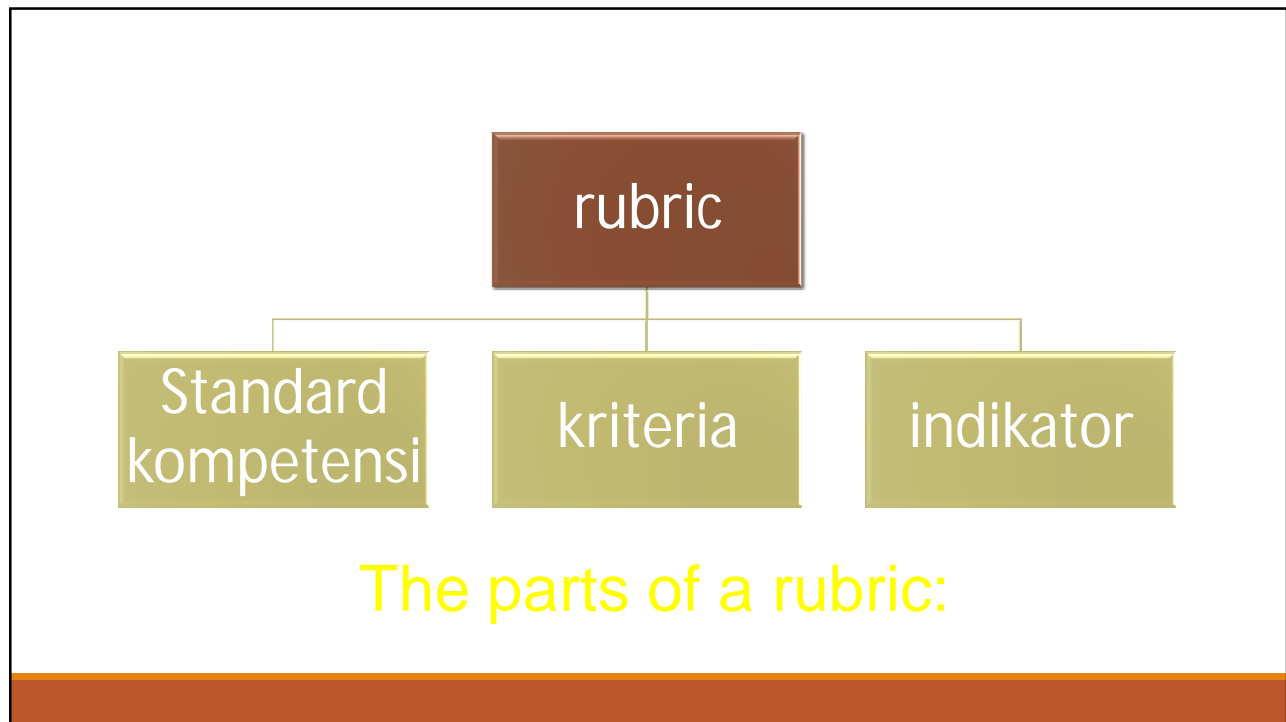


Types of Rubrics



Analytic – lebih spesifik dan mudah digunakan, dibreakdown dalam kriteria/dimensi yang dijelaskan secara rinci di setiap skala penilaiannya

Holistic – lebih umum, sifatnya menilai LO secara keseluruhan dalam satu skala penilaian



Sample Writing Rubric

Essential Elements	0	1	2	3
Purpose	Lacks purpose	Unclear purpose	Limited expression of purpose	Purpose is clearly expressed
Development	Inappropriate response to thesis, or lacks thesis; no topic development	Undeveloped or vague thesis, theme, or topic	Rudimentary development of thesis, theme, or topic; limited in depth or clarity	Good development of thesis, theme, or topic; conclusion is more than a summary
Details	Virtually no relevant details	Few relevant details	Details lack elaboration; important details omitted	Details are adequate & relevant
Organization	Lacks organization	Unclear organizational strategy	Organizational strategy includes transitions	Logical progression of ideas

Rubrik Deskriptif untuk Menilai Presentasi Lisan

Dimensi	Sangat baik	baik	batas	Kurang memuaskan	Di Bawah Harapan	Skor
Organisasi	Presentasi terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep (9-10)	Presentasi terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan. (6-8)	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan. (4-5)	Cukup fokus, namun bukti kurang digunakan dalam menarik kesimpulan (3-2)	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan. (0-1)	
Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran (14-15)	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut. (10-13)	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut. (6-9)	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar (3-5)	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyenatkan. (0-3)	
Skor Total						

Rubrik Deskriptif untuk Menilai Presentasi Lisan

Dimensi	Sangat baik	baik	batas	Kurang memuaskan	Di Bawah Harapan	Skor
Gaya Presentasi	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar (9-10)	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar. (7-8)	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan. (4-6)	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton (2-3)	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar. (0-1)	
Skor Total						

Rubrik Deskriptif Untuk Penilaian Sesama Anggota Tim

DIMENSI	Luar Biasa	Baik	Di bawah harapan
Kontribusi Pada Tugas	Sangat berkontribusi dalam hasil kerja tim.	Berkontribusi secara "adil" dalam hasil kerja tim.	Membuat beberapa kontribusi nyata dalam hasil kerja tim.
Kepemimpinan	Secara rutin melakukan kepemimpinan yang baik.	Menerima "pembagian yang adil" dari tanggung jawab kepemimpinan.	Jarang atau tidak pernah berlatih tentang memimpin.
Kolaborasi	Menghargai pendapat orang lain dan berkontribusi besar dalam diskusi kelompok.	Menghargai pendapat orang lain dan berkontribusi dalam diskusi kelompok.	Tidak berkontribusi pada diskusi kelompok atau sering gagal berpartisipasi.

endrop3ai@its.ac.id

KEMAMPUAN MENULIS ESSAY

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
Sangat kurang	<20	Tidak ada ide yang jelas untuk menyelesaikan masalah
Kurang	21–40	Ada ide yang dikemukakan, namun kurang sesuai dengan permasalahan
Cukup	41– 60	Ide yang dikemukakan jelas dan sesuai, namun kurang inovatif
Baik	61- 80	Ide yang dikemukakan jelas, mampu menyelesaikan masalah, inovatif, cakupan tidak terlalu luas
Sangat Baik	>81	Ide, jelas, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cakupan luas

endrop3ai@its.ac.id



Bentuk Umum Rubrik Holistik

Deskripsi tugas :

DEMENSI	Kriteria	Komentar	Nilai
Dimensi 1	Harapan Dimensi 1		
Dimensi 2	Harapan Dimensi 2		
Dimensi 3	Harapan Dimensi 3		
Dimensi 4	Harapan Dimensi 4		
Dimensi 5	Harapan Dimensi 5		